

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 1, Nomor 12****Licensed by CC BY-SA 4.0****E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10446232)****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10446232>**

Penguatan Pendidikan Karakter di SD Negeri 104197 Klambir

**Fadya Safitri Rahman¹, Friska Widia², Humairo Sakinah Zainuri³, Putri Puspita Sari⁴,
Safran Hasibuan⁵**

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarabiyah dan Keguruan, Universitas Islam negeri Sumatera Utara

Email : fadyasafitri18@gmail.com¹, friskawidia37@gmail.com², humairsakinahzain@gmail.com³,
putripuspitasari874@gmail.com⁴, safranhsb@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) religius, nasionalisme, mandiri, gotong royong, dan integritas di SD NEGERI 104197 KLAMBIR. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan: penguatan pendidikan karakter religius dilakukan terintegrasi dalam pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan keagamaan. Penguatan pendidikan karakter nasionalisme melalui kegiatan rutin upacara bendera setiap hari senin, dan ekstrakurikuler paskibra. Penguatan Pendidikan Karakter mandiri yaitu siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Penguatan pendidikan karakter gotong royong yaitu siswa membersihkan lingkungan bersama dan menyelesaikan tugas melalui kelompok belajar. Penguatan pendidikan karakter integritas yaitu siswa bertanggung jawab dalam jadwal piket yang diberikan.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Penguatan, Nasionalisme

Abstrack

This research aims to describe the Strengthening of Religious Character Education (PPK), nationalism, independence, mutual cooperation and integrity in elementary school SD NEGERI 104197 KLAMBIR. The research approach used is a qualitative approach. The research subjects were school principals and teachers. Data collection techniques use interviews and observation. The results of this research conclude: strengthening religious character education is integrated into classroom learning and religious activities. Strengthening nationalist character education through routine flag ceremonies every Monday, and extra-curricular activities for paskibra. Strengthening independent character education, namely that students are required to take part in scout extracurricular activities. Strengthening mutual cooperation character education, namely students cleaning the environment together and completing tasks through study groups. Strengthening integrity character education, namely students are responsible for the picket schedule given.

Keywords : Character Education, Strengthening, Nationalism

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

PENDAHULUAN

Kasus kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik telah terjadi cukup lama dengan berbagai macam bentuknya. Menurut data yang dirilis oleh KPAI, ada banyak kasus bentuk kenakalan remaja yang kini terjadi. Banyaknya kasus-kasus kenakalan anak/peserta didik mengindikasikan bahwa Negara ini sedang dihadapkan pada masalah krisis multidimensional. Sebagai salah satu alternatif mengatasi krisis multidimensional pemerintah menetapkan kebijakan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dalam upaya pembentukan karakter bagi peserta didik, saat ini telah diperkuat dengan adanya Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Peraturan Presiden tersebut, telah disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah suatu gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional

Revolusi Mental (GNRM). Oleh karena itu sekolah dituntut untuk memahami nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik.¹

Pengertian Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, dan kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Adapun Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Sekolah sebagai lembaga formal penyelenggara pendidikan, memiliki tugas untuk menanamkan pendidikan karakter bagi generasi penerus bangsa. Keberhasilan dalam proses pembentukan karakter lulusan suatu satuan pendidikan, akan ditentukan bukan oleh kekuatan proses pembelajaran, tetapi akan ditentukan oleh kekuatan manajemennya, yang mengandung pengertian bahwa mutu karakter lulusan memiliki ketergantungan kuat terhadap kualitas manajemen sekolahnya. Hal ini disebabkan karena proses pembentukan karakter harus terintegrasi ke dalam berbagai bentuk kegiatan sekolah.²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan siswa namun juga memiliki adab budi pekerti, sopan santun dan jiwa nasionalisme yang tinggi. Sekolah sebagai dari fungsi pendidikan nasional melalui fungsi sebagaimana dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab, yang merupakan nilai perwujudan dari nilai utama yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.³

Sekolah tidaklah semata-mata tempat di mana guru menyampaikan pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran. Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai. Watz (2011: 36) menyatakan bahwa: *Teachers were mandated to instruct and model character-building components to students on a daily basis*. Pernyataan Watz tersebut mengandung arti bahwa guru diberi mandat untuk menginstruksikan dan memodelkan komponen pembentukan karakter kepada siswa setiap hari.⁴

Pendidikan karakter di sekolah bukan sekedar mengajarkan mana yang salah dan benar tetapi, lebih dari itu misalkan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam bersikap yang didasarkan oleh nilai-nilai yang baik juga. Hal ini sejalan dengan pengetahuan yang baik, perasaan yang baik dan perilaku yang baik sehingga mampu terwujudnya kesatuan perilaku dan hidup peserta didik. Sehingga sekolah menjadi peran penting utama dalam mengembangkan nilai karakter karena, sekolah menjadi rumah kedua bagi peserta didik.⁵

Untuk itu, peneliti meneliti sekolah SD NEGERI 104197 KLAMBIR, untuk melihat bagaimana pembiasaan sekolah tersebut dalam menerapkan program Penguatan Pendidikan Karakter seperti yang terancang dalam Permendikbud No.87 Tahun 2018 yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

¹ Novrian Satria Perdana, *IMPLEMENTASI PERANAN EKOSISTEM PENDIDIKAN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK*, JURNAL REFLEKSI EDUKATIKA, (2018), Vol. 8, No. 2, Hal.155

² Putri Rachmadyanti, *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI KEARIFAN LOKAL*, JPSPD, (2017), Vol. 3 No. 2, Hal.203-205,

³ Muhammad Zul Ahmadi, Hasnawi Haris, Dan Muhammad Akbal, *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Phinisi Integration Review, (2020), Vol. 3, No.2, Hal.307

⁴ Hendro Widodo, *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD MUHAMMADIYAH MACANAN SLEMAN YOGYAKARTA*, LENTERA PENDIDIKAN, (2019), VOL. 22 NO. 1, Hal.41

⁵ Rivan Gestiardi, Suyitno, *PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SEKOLAH DASAR DI ERA PANDEMI*, Jurnal Pendidikan Karakter, (2021), Vol.12, No.1, Hal.3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal yang disebutkan dalam Pasal 1 bahwasanya Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah: "Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)."⁶

Gerakan PPK dilaksanakan dengan tiga (3) basis utama, yaitu :

1. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas
Mengintegrasikan pembelajaran di dalam kelas melalui isi kurikulum mata pelajaran, baik secara tematik maupun terintegrasi ke dalam mata pelajaran.
2. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah
Menekankan pengamalan nilai-nilai inti dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Mengembangkan dan memberikan ruang yang cukup bagi potensi seluruh siswa melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Memperhatikan norma, peraturan dan tradisi sekolah.
3. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat
Melibatkan dan memberdayakan potensi lingkungan hidup sebagai sumber belajar dan dukungan para penggiat seni dan budaya, tokoh masyarakat, dunia usaha, dunia industri, TNI/Polri, dan seterusnya.⁷

Penguatan Pendidikan Karakter di SD NEGERI 104197 KLAMBIR:

Karakter Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keimanan dan ketakwaan Terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku Melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai Perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan Pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi Relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu Dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan).⁸

Nilai religius di SD NEGERI 104197 KLAMBIR ini dapat dilihat saat awal datang di sekolah kepala sekolah, guru, dan peserta didik saling bersalam-salaman dengan berdiri di depan gang masuk sekolahnya. Pada saat memulai dan mengakhiri pembelajaran peserta didik berdoa bersama. Kemudian, sekolah memberi jadwal bergilir salat dhuha dan salat zuhur berjamaah, misalnya hari senin dan selasa adalah jadwal salat dhuha dan salah zuhur kelas 3 dan 4, hari rabu dan kamis adalah jadwal salat dhuha dan zuhur untuk kelas 5 dan 6. Sedangkan di hari jum'at, adalah jadwal belajar keagamaan, seperti praktek salat, berzikir, menghafal surah, dan membaca ayat suci Al Qur'an.

Karakter Nasionalis

Karakter nasionalisme merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan diri dan kelompoknya.⁹

Nilai karakter nasionalis di SD NEGERI 104197 KLAMBIR dapat dilihat dari, setelah berdoa sebelum belajar, peserta didik menyanyikan lagu nasional yaitu lagu "Indonesia Raya", kemudian

⁶ Sugiyah, Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter, Jawa Timur:Uwais Inspirasi Indonesia, (2023), H.1

⁷ Ujang Syarif Hidayat, *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifann Lokal Sunda*, Sukabumi: Budhi Mulia, (2017), H. 120-121

⁸ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*, Bandung: Nusa Media, (2019), Hal. 11

⁹ Suatika Nurafiaty, Tandiyo Rahayu, Sugiharto, H. Harry Pramono, *Strategi Implementasi penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, Banyumas: ZT CORPORA, (2020), Hal.31

melaksanakan upacara bendera di hari hari besar nasional, hal ini juga melatih karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang disiplin, tertib, dan menjaga kerapian. Tidak hanya itu, sekolah ini memiliki ekstrakurikuler paskibra, pramuka, dan paduan suara.

Karakter Mandiri

Karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan permasalahan atau tugas-tugas.¹⁰ Nilai karakter mandiri di SD NEGERI 104197 KLAMBIR dapat dilihat dari, ketika peserta didik melakukan praktek salat, mereka memakai mukenanya sendiri dan membentangkan sajadah sendiri. Kemudian dalam meningkatkan karakter mandiri pada peserta didik, sekolah membentuk ekstrakurikuler pramuka.

Karakter Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan.¹¹

Dalam meningkatkan karakter gotong royong, SD NEGERI 104197 KLAMBIR memiliki kegiatan di luar kelas maupun di dalam kelas. Pada kegiatan diluar kelas, sekolah memiliki jadwal membersihkan seluruh halaman sekolah pada hari jum'at setelah kegiatan keagamaan. Dan kegiatan di dalam kelas, dilakukan dengan belajar kelompok yang dibuat oleh guru kelas.

Karakter Integritas

Suatu nilai penguatan karakter yang didasarkan pada asumsi bahwa dirinya akan dinilai sebagai individu yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan dan pada dunia kerja, dianggap memiliki komitmen dan loyalitas pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral.¹²

Adapun nilai-nilai integritas di SD NEGERI 104197 KLAMBIR adalah peserta didik bermain bersama teman tanpa membedakan status sosial, dan tidak memandang fisik, mengerjakan soal ujian dengan jujur dan tidak mencontek, serta bertanggung jawab terhadap jadwal piket yang diberikan kepada peserta didik.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD NEGERI 104197 KLAMBIR mengenai implementasi mulai dari Penguatan Pendidikan Karakter, dapat disimpulkan hal berikut. SD 104197 KLAMBIR memiliki sejumlah program yang diarahkan untuk membangun penguatan pendidikan karakter peserta didik. Penguatan-penguatan tersebut berupa: (1). Karakter religius, misalnya hari senin dan selasa adalah jadwal salat dhuha dan salah zuhur kelas 3 dan 4, hari rabu dan kamis adalah jadwal salat dhuha dan zuhur untuk kelas 5 dan 6. Sedangkan di hari jum'at, adalah jadwal belajar keagamaan, seperti praktek salat, berzikir, menghafal surah, dan membaca ayat suci Al Qur'an. (2). Karakter Nasionalis, dapat dilihat dari, setelah berdoa sebelum belajar, peserta didik menyanyikan lagu nasional yaitu lagu "Indonesia Raya", kemudian melaksanakan upacara bendera di hari hari besar nasional. (3). Karakter mandiri, peserta didik melakukan praktek salat, mereka memakai mukenanya sendiri dan membentangkan sajadah sendiri. (4). Karakter gotong royong, SD NEGERI 104197 KLAMBIR memiliki kegiatan di luar kelas maupun di dalam kelas. Pada kegiatan diluar kelas, sekolah memiliki jadwal membersihkan seluruh halaman sekolah pada hari jum'at setelah kegiatan keagamaan. (5). Karakter integrasi, bahwa peserta didik bermain bersama teman tanpa membedakan status sosial, dan tidak memandang fisik, mengerjakan soal ujian dengan jujur dan tidak mencontek, serta bertanggung jawab terhadap jadwal piket yang diberikan kepada peserta didik.

¹⁰ Nur Khamalah, Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah, Jurnal Kependidikan, Vol.5, No.2, Hal.207

¹¹ Arie Budhiman, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama*, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, Hal.9

¹² Munifah, *Rekonsepsi Pendidikan Karakter Era Kontemporer Konstruksi Epistemologi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Indonesia Melalui Evaluasi Model CIPP*, Bandung: Cendekia Press, Hal.37

REFERENSI

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305-315.
- Budhiman, a. (n.d.). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Gustiardi, R., & Suyitno. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sekolah Dasar di Era Pandemi. *Pendidikan Karakter*, 12(1), 1-11.
- Munifah. (2020). *Rekonsepsi Pendidikan Karakter Era Kontemporer Konstruksi Epistemologis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Indonesia Melalui Evaluasi Model CIPP*. Bandung: Cendekia Press.
- Musbikin, I. (2019). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Bandung: Nusa Media.
- Nurafiaty, S., Rahayu, T., Sugiharto, & Pramono, H. H. (2020). *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Banyumas: ZT CORPORA.
- Perdana, N. S. (2018). Implementasi Peranan Ekosistem Pendidikan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Refleksi Edukatika*, 8(2), 184-191.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *JPSD*, 3(2), 201-114.
- Sugiyah. (2023). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hidayat, U. S. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Sunda*. Sukabumi: Budi Mulia.
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan*, 22(1), 40-51.